

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan NSAID seperti aspirin dan parasetamol dalam dosis tinggi dan jangka waktu yang lama memiliki risiko menimbulkan kerusakan pada ginjal. Propolis memiliki kandungan antioksidan, di antaranya adalah flavonoid yang dapat menetralkan radikal bebas sehingga dapat mengurangi risiko kerusakan pada ginjal.

Tujuan: Mengetahui efektifitas penggunaan propolis dalam mencegah kerusakan ginjal akibat aspirin dan parasetamol.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain post-test only design with control group. Sampel menggunakan 36 tikus wistar jantan yang dibagi dalam 6 kelompok. KI (Na-CMC), KII (Na-CMC dan aspirin + parasetamol), KIII (quercetin 100mg/kgBB dan aspirin + parasetamol), KIV (Propolis 50mg/kgBB dan aspirin + parasetamol), KV (Propolis 100mg/kgBB dan aspirin + parasetamol), KVI (Propolis 200mg/kgBB dan aspirin + parasetamol). Data diolah menggunakan SPSS 25.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kadar kreatinin antar semua kelompok ($p=0,198$). Pada kadar ureum, ditemukan perbedaan yang signifikan antara semua kelompok ($p=0,002$). Kelompok yang berbeda secara signifikan adalah kelompok KI dan KII ($p=0,012$) dan antara kelompok K1 dan KIV ($p=0,048$). Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok KII dengan kelompok KIV ($p=1,000$), KII dengan KV ($p=1,000$) dan antara KII dan KVI ($p=0,403$).

Kesimpulan: Propolis tidak mencegah peningkatan kreatinin dan ureum akibat penggunaan aspirin dan parasetamol.

Kata kunci : Propolis, antioksidan, flavonoid, aspirin, parasetamol, kreatinin, ureum